

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki sistem dan aktifitas untuk menuju pada suatu tujuan. Organisasi sebagai organ yang hanya bisa digerakkan oleh manusia perlu memiliki pola peningkatan dalam sektor penggerakannya. Manusia menempati tempat yang sentral dalam pengembangan suatu organisasi. Oleh sebab itu, satu faktor yang tidak bisa ditinggalkan dalam membentuk organisasi yang baik adalah bagaimana mengembangkan sistem organisasi yang baik.

SDM merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja organisasi, menurut Wirman dan Alvi (2014), dan tidak dapat diubah oleh apapun yang penting untuk peningkatan SDM. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tanggung jawab utamanya sebagian besar terletak pada bidang regulasi, pengambilan keputusan, dan fasilitas kebijakan..

Senioritas adalah lamanya seseorang bekerja pada suatu institusi, di mana hal itu berkaitan dengan posisi, jabatan atau kewenangan dalam suatu organisasi. Menurut Wahyudi dalam Tampani (2016), senioritas juga direpresentasikan dalam pemahaman usia dan riwayat pekerjaan seseorang. Menurut Nitisemito (2015), senioritas mengacu pada masa kerja seseorang yang diakui baik dalam posisi yang dipermasalahkan maupun di seluruh organisasi. Bisa juga dikatakan bahwa sumber daya manusia dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh lama kerja seseorang di dalamnya.

Berbicara tentang budaya penting bagi sebuah organisasi karena selalu terhubung dengan operasi yang terjadi di sana. Ideologi, keyakinan, standar, harapan, sikap, dan konvensi bersama dan wajib di dalam organisasi disebut sebagai budaya organisasinya.

Robbins (2012), Karyawan akan mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat berkat budaya organisasi yang kuat, yang akan menginspirasi mereka untuk memberikan pekerjaan terbaik mereka, mencapai tujuan yang lebih baik, dan menginspirasi anggota tim lainnya untuk tampil lebih baik. Akibatnya, budaya organisasi sangat penting untuk struktur organisasi. Tujuan organisasi, eksekutif, dan kondisi kerja semuanya akan berdampak signifikan pada budaya organisasi.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) merupakan salah satu lembaga publik. Dari sudut pandang publik, Polri dipandang sebagai simbol keamanan publik yang membantu menjaga keseimbangan ketika ada dinamika publik dalam lingkungan yang berubah. Sebuah lembaga publik melakukan dua hal sebagai penerapan kontrol publik dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu kewajiban dan akuntabilitas kepada publik.

Oleh karena itu, diperlukan proses perubahan nilai budaya dari kondisi nyata ke kondisi yang diharapkan, artinya prosedur yang lebih baik, untuk meningkatkan profesionalisme organisasi Polri. Melalui tiga teknik terpadu, yaitu pendekatan struktural, instrumental, dan kultural, dimungkinkan untuk mendorong terwujudnya kinerja Polri yang ditunjukkan dengan dedikasi terhadap organisasi. Dalam melaksanakan tugas pokok dan operasional

kepolisian di lapangan, pendekatan kultural diharapkan dapat mengembangkan ciri-ciri perilaku polisi baik secara individu maupun dalam suatu organisasi. Perpaduan antara faktor struktural dan instrumen dalam suatu proses manajemen dan kepemimpinan kepolisian menghasilkan unsur budaya, yang menggambarkan budaya dan etika kepolisian yang berdampak pada kinerja kepolisian.

Kehadiran teknologi informasi sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang signifikan dalam setiap sendi kehidupan. Hari ini semua manusia bergantung kepada penggunaan teknologi informasi. Misalnya keberadaan internet menjadi kebutuhan mendasar bagi kebutuhan manusia. Di manapun manusia tinggal mereka selalu membutuhkan hal internet. Teknologi informasi menjadikan sekat jarak dan waktu terpankas. Ia mampu menghadirkan dunia yang lebih cepat, *real time*. Dalam konteks lain, ketika hal ini dimanfaatkan dalam kinerja suatu instansi maka dampak nyata adalah efektifitas dan efisiensi.

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013) “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”. Teknologi komputer dan komunikasi digabungkan untuk membuat teknologi informasi. Data diubah menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan kumpulan alat yang dikenal sebagai teknologi komputer. Namun, tujuan utama teknologi informasi adalah untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung

pemecahan masalah yang lebih orisinal. Teknologi informasi merupakan sarana yang dapat membantu memudahkan pekerjaan manusia. Berangkat dari hal ini, maka sangat dimungkinkan jika pekerjaan-pekerjaan manusia akan menjadi lebih mudah ketika aplikasi teknologi informasi itu berjalan.

Pada institusi Polri, terdapat istilah senioritas. Terkait fenomena ini, ada hal yang unik atas keberadaannya. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat bahwa di Polres, anggota senior memberikan arahan dan petunjuk dalam bekerja kepada junior. Anggota senior memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap bagaimana seorang junior bekerja. Para junior juga sangat disiplin dalam bekerja atas saran dan arahan senior. Meskipun demikian, senior menunjukkan sikap yang demokratis terhadap junior dengan memberikan kesempatan yang sama dalam pekerjaan. Seorang junior juga diberikan kesempatan untuk berkreasi sesuai potensi namun tidak melanggar tupoksi pekerjaan.

Senioritas ini kemudian menjadi fenomena yang membentuk budaya organisasi pada institusi Polri. Budaya ini yang kemudian mempengaruhi bagaimana para anggota polisi bekerja. Kedisiplinan menjadi kunci yang paling utama dalam bekerja. Budaya dalam bekerja dicontohkan dari bagaimana setiap unit bagian memberikan pelayanan maksimal kepada mereka yang membutuhkan bantuan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kepuasan kinerja anggota sehingga kepercayaan masyarakat dapat dipenuhi. Kemudian, untuk menunjang kinerja anggota di Polres Ponorogo, instansi selalu memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya adalah

adanya teknologi informasi yang digunakan untuk memberikan pelayanan terbaik. Ketersediaan komputer dan jaringan internet pada setiap unit kerja dapat memaksimalkan pekerjaan-pekerjaan. Data-data yang dimiliki juga dapat dikelola dengan baik. Sehingga kemudahan teknologi ini benar-benar dapat membantu kinerja anggota kepolisian dalam bekerja.

Atas dasar uraian di atas, peneliti hendak melakukan pengujian tentang senioritas, budaya organisasi dan teknologi informasi mempengaruhi kinerja anggota polisi. Penelitian ini hendak dilaksanakan di kantor Kepolisian Resort Ponorogo. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Senioritas, Budaya Organisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Anggota Polres Ponorogo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah senioritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Polres Ponorogo?
- b. Apakah budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Polres Ponorogo?
- c. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota polres Ponorogo
- d. Apakah senioritas, budaya organisasi dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Polres Ponorogo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh senioritas terhadap kinerja anggota polres Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis budaya organisasi terhadap kinerja anggota polres Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja anggota Polres Ponorogo
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh senioritas, budaya organisasi dan teknologi informasi terhadap kinerja anggota polres Ponorogo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritik dan paraktik, sebagaimana peneliti paparkan di bawah ini:

- a. Manfaat Teoritik

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan penelitian, khususnya di bidang penegakan ketertiban dan keamanan masyarakat, penegakan hukum, pengayoman, dan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi polres Ponorogo

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya peningkatan kinerja

yang salah satu caranya melalui senioritas dan pelaksanaan budaya organisasi polri.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

3) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

